ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Kerri
180810124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022

ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Kerri
180810124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Kerri
NPM	: 180810124
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

Analisis Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan nilai gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 06 Agustus 2022

Kerri
180810124

ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Kerri
180810124

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 06 Agustus 2022

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen di perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan sebagai populasi dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan data. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini berjumlah 12 dengan 60 data. Data yang digunakan untuk penelitian ini diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id serta menggunakan aplikasi SPSS V25 sebagai bantuan dalam mengelola data. Metode yang dipakai ialah metode penelitian kuantitatif dengan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis yaitu analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (uji R2). Hasil pada uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian koefisien determinasi membuktikan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen mendapat pengaruh dari struktur modal sebanyak 17,3% dan sisa persentase 82,7% didapat dari faktor lainnya yang tidak diperiksa pada penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas; Kebijakan Dividen; Struktur Modal

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the effect of profitability and dividend policy in the Food and Beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This study uses 30 companies as a population with purposive sampling as a data collection method. Companies that have met the sample criteria in this study amounted to 12 with 60 data. The data used for this research was taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely at www.idx.co.id and used the SPSS V25 application as an aid in managing data. The method used is a quantitative research method with descriptive statistical testing, normality test, classical assumption test, analytical test, namely multiple linear regression analysis, hypothesis testing consisting of t test, F test, and coefficient of determination test (R2 test). The results on the t test show that profitability has a partially negative and significant effect on capital structure and dividend policy does not partially have a significant effect on capital structure. The results of the research on the F test indicate that profitability and dividend policy simultaneously affect the capital structure. The results of the research on the coefficient of determination prove that profitability and dividend policy are influenced by the capital structure as much as 17.3% and the remaining 82.7% is obtained from other factors not examined in this study.

Keywords: Profitability; Dividend Policy; Capital Structure

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam yaitu Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam yaitu Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yaitu Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E.,M.Ak. selaku dosen pembimbing Akademik.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E.,M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak dan Ibu tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan selama saya menjalani perkuliahan;
8. Teman-teman yang selalu mensupport saya yaitu Welsy, Yoko, Syarifuddin, Dewi, dll dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Prodi Akuntansi angkatan 2018 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.

10. Diri sendiri yang sudah berjuang dan bekerjasama dalam menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu mencurahkan berkatNya dan Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan terutama pada bidang Ilmu Akuntansi, Aamiin.

Batam, 06 Agustus 2022

Kerri

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN……..…….……iv
ABSTRAK……..……...v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Teori Dasar 10
2.1.1 Profitabilitas 10
2.1.2 Kebijakan Dividen 15
2.1.3 Struktur Modal 18
2.1.4 Penelitian Terdahulu 21
2.1.5 Kerangka Pemikiran 28
2.1.6 Hipotesis Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Desain Penelitian 31
3.2 Operasional Variabel 32
3.2.1 Variabel Independen 32
3.2.2 Variabel Dependen 33
3.3 Populasi dan Sampel 34
3.3.1 Populasi 34
3.3.2 Sampel 35

3.4 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5 Metode Analisis Data 38
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 38
3.5.2 Uji Asumsi Dasar 39
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 39
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda 41
3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis 42
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 45
3.6.1 Lokasi Penelitian 45
3.6.2 Jadwal Penelitian 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Hasil Penelitian 47
4.1.1 Penelitian Statistik Deskriptif 47
4.1.2 Uji Asumsi Dasar 48
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 51
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda 54
4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis 55
4.2 Pembahasan 58
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal 58
4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal 59
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal 60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 62
5.1 Simpulan 62
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 68
Lampiran I Pendukung Penelitian 68
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup 96
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 29
Gambar 4.1 Grafik Histogram..... 49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot..... 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* sub sektor Food and Beverage 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3.1 Perusahaan yang dijadikan populasi 34
Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian 36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... 37
Tabel 3.4 Syarat Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson) 41
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian..... 46
Tabel 4.1 Penelitian Statistik Deskriptif 47
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi..... 52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 53
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Berganda..... 54
Tabel 4.7 Hasil Uji T – Parsial..... 55
Tabel 4.8 Hasil Uji F – Simultan..... 56
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 57

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 *Gross Profit Margin*.....14
Rumus 2.2 *Net Profit Margin*…….……..13
Rumus 2.3 *Operating Ratio Margin*…….…….....14
Rumus 2.4 *Return On Asset*…….….….....14
Rumus 2.5 *Return On Equity*…….….....15
Rumus 2.6 *Dividend Yield*……...….17
Rumus 2.7 *Dividend Payout Ratio*...……..…..17
Rumus 2.8 *Debt to Asset Ratio*…….....20
Rumus 2.9 *Debt to Equity Ratio*……..…….20
Rumus 2.10 LTDER……...……..……..21
Rumus 3.1 *Return On Asset*……...……...33
Rumus 3.2 *Dividend Payout Ratio*…….....….....33
Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*……...……...…….33
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda…….....……...42
Rumus 3.5 t hitung…….....…….....43
Rumus 3.6 F hitung……..……....44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, persaingan yang terjadi akan semakin ketat sehingga cukup menyulitkan para pelaku bisnis dalam memenangkan pasar perdagangan. Setiap perusahaan tidak dipungkiri baik perusahaan yang belum lama berdiri ataupun perusahaan yang sudah besar pasti akan membutuhkan modal agar dapat menjaga dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaannya. Maka dari itu, manajer setiap perusahaan harus pintar dalam memakai struktur modal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan baik itu modal yang berasal dari internal maupun modal yang berasal dari eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan bisa diperoleh melalui pinjaman atau penerbitan saham agar efektif dan efisien untuk meminimalisir biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dikemudian hari. Karena biaya modal yang ditanggung perusahaan nantinya berasal dari keputusan para manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan (Lestari, 2017).

Menurut Lestari (2017) juga mengemukakan bahwa struktur modal ialah perbandingan yang dihitung berdasarkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ketika memilih keputusan untuk struktur modal, selalu akan berkaitan dengan pemilihan pengganti sumber dana baik dana intern maupun ekstern perusahaan.

Manager bagian keuangan pada suatu perusahaan harus pandai mengatur keputusan pembiayaan yang paling tepat agar menciptakan struktur modal yang optimum bagi perusahaan. Brigham dan Houston (2014:194) mengungkapkan jika struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang memaksimalkan proporsi tingkat pengembalian serta efeknya supaya harga saham perusahaan jadi lebih optimal (Pertiwi, Darmayanti 2018).

Keputusan tentang berapa besar tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk pembiayaan investasi perusahaan akan menunjukkan sebaik apa struktur modal yang ada pada perusahaan. Semakin besar penggunaan utang perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang nantinya dihadapi oleh perusahaan. Tetapi ketika struktur modal sebuah perusahaan cenderung menurun risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi karena diakibatkan oleh penggunaan utang yang lebih banyak. Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan sebuah perusahaan agar dapat memperlihatkan nilai dari kinerja perusahaan tersebut, dan penetapan struktur modal dalam hal pendanaan juga akan menentukan bagaimana profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Elsa Betavia, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan profit tinggi akan lebih sedikit dalam menggunakan hutangnya dikarenakan perusahaan tersebut memiliki saldo laba ditahan dan tingkat *return* yang besar hingga perusahaan akan menjurus untuk menggunakan dana internalnya yaitu laba yang ditahan lebih dulu. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan Return on asset

(ROA). Return on asset adalah suatu rasio yang dipergunakan dalam pengukuran keefektivitasan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on asset akan menunjukkan berapa banyak perusahaan mendapatkan hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nita Septiani (2018) mengenai profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriany (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda pula dengan penelitian dari Musabbihan (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi akan memiliki performa keuangan yang baik hingga nantinya jika perusahaan tersebut memerlukan data tambahan melalui hutang maka bank lebih mungkin memberikan pinjaman pada perusahaan (Pertiwi, Darmayanti 2018).

Tidak hanya profitabilitas, struktur modal suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan dividennya. Kebijakan dividen adalah suatu ketetapan keuangan yang dipilih oleh perusahaan sesudah melakukan kegiatan operasionalnya dan mendapat profit (Wiagustini, 2014). Menurut Riyanto, Kebijakan dividen memiliki sangkutan dengan bagaimana perusahaan menentukan pemberian pendapatan pada para pemegang sahamnya sebagai dividen atau untuk dipakai kembali oleh perusahaan yang mana itu artinya pendapatan tersebut ditahan di internal perusahaan. Kebijakan dividen bisa diukur

menggunakan dividend payout ratio (DPR) yang merupakan rasio pengukuran pendapatan perusahaan akan dibagi dalam bentuk dividen dengan cara membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Bila sebuah perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen, maka akan memperkecil jumlah laba yang ditahan dan kemudian memperkecil jumlah dana internal keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang didapatkan, maka perusahaan akan mampu membentuk dana internal keuangannya semakin besar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani dan Isbanah (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal hasil ini didukung oleh penelitian Pertiwi dan Darmayanti (2018). Namun penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Indra, dkk (2017) mereka mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan (Agus Harjito, 2014).

Dibawah ini merupakan data struktur modal yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam bentuk laporan tahunan yang mengalami kenaikan maupun pengurangan yang cukup signifikan

Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* sub sektor Food and Beverage

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Akasha Wira International Tbk	0,99	0,83	0,45	0,37	0,34
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,46	1,77	1,33	1,24	1,16
3.	Campina Ice Cream Industry	0,45	0,13	0,13	0,13	0,12
4.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,83	0,69	0,83	1,27	1,23
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07
6.	Mulia Boga Raya Tbk	0,43	0,43	0,37	0,37	0,48
7.	Mayora Indah Tbk	1,03	1,06	0,92	0,75	0,75
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,62	0,51	0,51	0,38	0,47
9.	Sekar Bumi Tbk	0,59	0,70	0,76	0,84	0,99
10.	Sekar Laut Tbk	1,07	1,20	1,08	0,90	0,64
11.	Siantar Top Tbk	0,69	0,60	0,34	0,29	0,19
12.	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44

Sumber : *Website idx.co.id*

Dengan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada beberapa perusahaan secara fluktuatif. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki rasio struktur modal tinggi yang mengakibatkan perusahaan akan menggunakan utangnya lebih besar dan akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang berhasil mempertahankan rasio struktur modalnya agar tetap stabil. Pada hal ini, rasio struktur modal yang rendah dapat diakibatkan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan yang mengalami penurunan. Apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan rendah maka struktur modal perusahaan juga akan menurun dikarenakan penggunaan utang yang tinggi.

Berdasarkan penjabaran terhadap pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal ada perbedaan hasil penelitian yang dapat menjadi celah untuk dilakukan lebih lanjut agar lebih memastikan temuan peneliti

sebelumnya. Maka penelitian ini akan dijalankan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia ialah salah satu sektor yang cukup berperan dalam perekonomian nasional karena sektor ini memberi kontribusi besar pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut melalui penulisan skripsi dengan judul **"ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Pada struktur modal yang ada di sub sektor Food and Beverage terjadi fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menentukan penggunaan utangnya.
2. Profitabilitas yang rendah pada sub sektor Food and Beverage yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan 2021 menandakan masih kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya.
3. Dividend payout ratio perusahaan sub sektor Food and Beverage mengalami perubahan yang cukup signifikan pada tahun 2017-2021 sehingga mengakibatkan belum mampunya perusahaan dalam mengelola laba.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi

permasalahan agar tidak terjadi kerancuan pada masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan waktu, maka dilakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akan diukur menggunakan *Return on asset* (ROA).
2. Kebijakan dividen perusahaan akan diukur menggunakan *Dividend payout ratio* (DPR) dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.
3. Pada variabel struktur modal penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER).
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap struktur modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhusus pada sub sektor Food and Beverage.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis : Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis dalam penerapan masalah yang dihadapi secara nyata.
b. Bagi peneliti selanjutnya : Dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
c. Bagi Investor dan Calon Investor : Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk aktivitas investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Bagi Pembaca : Digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi, referensi tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Ariasih dan Sunarsih, 2017). Semakin baik rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula gambaran akan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang besar.

Menurut Toto Prihadi (2019:179) profitabilitas merupakan rasio yang dijadikan sebagai tolak ukur paling utama dalam keberhasilan suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini digambarkan oleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Maka dari itu, rasio profitabilitas juga disebut sebagai rasio rentabilitas. Tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio profitabilitas juga digunakan

untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang sudah digunakan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) *Return on assets* ialah sebuah rasio yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk mengukur performa perusahaan saat memperoleh laba yang diinginkan secara maksimal. Rasio ini digunakan bertujuan untuk melakukan pengukuran pada perusahaan untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola aktivanya. Hasil return on asset yang besar akan menghasilkan laba yang didapat perusahaan juga meningkat.

2.1.1.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut teori Kasmir (2014:197), tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung dan mengukur profit yang didapatkan perusahaan untuk satu periode.
2. Untuk menghitung perkembangan jumlah laba dari tahun ke tahun.
3. Untuk menilai apakah posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya berkembang pada tahun sekarang.
4. Untuk dapat melihat perbandingan besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh pendanaan perusahaan yang dipakai baik dari modal pinjaman maupun modal dari perusahaan sendiri.

2.1.1.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:198), ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada saat menggunakan rasio ini, yaitu:

1. Untuk melihat besarnya tingkat laba yang dapat didapat suatu perusahaan setiap satu periode.
2. Untuk memprediksi pertumbuhan profit/keuntungan dari tahun ke tahun.
3. Untuk menggambarkan posisi laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
4. Untuk mengetahui bagaimana manajemen mengelola seluruh dana perusahaan yang akan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengetahui perbandingan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal.

2.1.1.4 Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa hasil pengukuran profitabilitas bisa dipakai untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Baik kegagalan maupun keberhasilan bisa dijadikan bahan acuan dalam merencanakan laba yang akan dicetak perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, profitabilitas lebih dikenal sebagai alat untuk mengukur kinerja sebuah manajemen dalam perusahaan.

Dibawah ini merupakan jenis indikator yang biasa dipakai dalam melakukan pengukuran profitabilitas diantaranya:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM memperlihatkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kinerja manajemen dalam meminimalisir harga pokok penjualan yang berkaitan dengan kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan, maka GPM akan turun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan. Gross profit margin bisa diukur menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih} - \textbf{HPP}}{\textbf{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.1 *Gross Profit Margin*

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Sebuah ukuran profitabilitas perusahaan yang terdiri dari penjualan sesudah pajak akan menghitung seluruh pengeluaran dan pajak pendapatan yang biasa disebut sebagai *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini memiliki fungsi dalam mengukur tingkat return bersih terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini lebih sering dipakai guna menilai efisiensi suatu perusahaan ketika mengelola biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas penjualan. Makin besar NPM, maka akan semakin efisien operasional perusahaan begitu juga sebaliknya. Net profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\textbf{Laba Sesudah Pajak}}{\textbf{Penjualan}} \text{x}100\%$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin*

3. *Operating Ratio Margin* (OPM)

Untuk mengetahui seberapa besar beban yang dikeluarkan untuk aktivitas penjualan atau persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan maka dapat dihitung menggunakan *operating ratio*. Operating ratio memperlihatkan ukuran efisiensi perusahaan supaya nilai rasio yang besar dapat menggambarkan kondisi yang kurang baik dikarenakan setiap rupiah pada hasil penjualan yang termasuk ke dalam biaya juga akan tinggi, dan yang tersaji untuk laba akan lebih kecil. Jika rasio OPM lebih tinggi akan menunjukkan semakin baik juga operasi sebuah perusahaan. Operating Ratio Margin ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Operasi}}{\boldsymbol{Penjualan}} \text{x}100\%$$

Rumus 2.3 *Operating Ratio Margin*

4. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang dapat memperlihatkan suatu performa perusahaan ketika memperoleh keuntungan dari aktiva yang dipakai adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio utama yang memperlihatkan gambaran laba yang ada di perusahaan. *Return on asset* ini dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\boldsymbol{Total\ Aktiva}} \text{x}100\%$$

Rumus 2.4 *Return On Asset*

Menurut James Van Home dan John M. Wachowicz, mengungkapkan bahwa NPM ataupun rasio perputaran aktiva tidak bisa menunjukkan ukuran yang sesuai atas semua efektivitas dalam perusahaan. Net profit margin juga tidak menghitung pemakaian aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak menghitung profitabilitas dalam penjualan.

5. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang memperlihatkan persentase yang didapat dari laba bersih jika dilihat dari ukuran modal pemilik ialah ROE. *Return On Equity* ialah rumus yang digunakan untuk melihat profitabilitas melalui sudut pandang pemegang saham dan salah satu alat yang biasa dipakai pihak investor untuk memastikan keputusan investasinya.

Menurut Kasmir (2014), ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}}{\boldsymbol{Modal}} \text{x}100\%$$

Rumus 2.5 *Return On Equity*

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Definisi Kebijakan Dividen

Menurut Wiagustini (2014:286), Kebijakan dividen merupakan keputusan pada keuangan yang dilaksanakan suatu perusahaan sesudah melakukan operasi dan mendapatkan profit. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting bagi sebuah perusahaan untuk menentukan nilai perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham menentukan harga saham perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Mulida, 2018).

Menurut Rachmawati (2012) Suatu masalah pada pemakaian keuntungan yang akan jadi hak para investor saham berarti seberapa besar keuntungan akan

dibagi atau ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali merupakan permasalahan keputusan pada kebijakan dividen. Sedangkan menurut Agus Harjito (2014:270) Keputusan untuk menggunakan laba yang sudah didapat perusahaan akan dibagi pada para pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai modal pembiayaan investasi dimasa yang akan datang merupakan kebijakan dividen. Bila perusahaan memutuskan akan membagi labanya dengan bentuk dividen, akan menurunkan jumlah laba yang akan ditahan perusahaan dan akan mengurangi jumlah kepemilikkan dana internal perusahaan. Dan akan terjadi kebalikannya apabila perusahaan memutuskan untuk menahan jumlah laba yang didapatkan, akan menjadikan dana internal perusahaan akan makin besar.

Pengukuran yang bisa dipakai untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend payout ratio* (DPR) yaitu rasio yang mengukur perolehan perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan cara membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh pada pemakaian utang secara tidak langsung pada suatu perusahaan. Semakin besar angka dividend payout ratio maka akan semakin untung bagi pihak pemilik saham tapi pada pihak internal perusahaan akan mengalami penurunan jumlah pendanaan intern perusahaannya dikarenakan jumlah profit yang ditahan makin turun.

Dalam keputusan pembagian dividen yang akan dibayarkan oleh perusahan kepada investor atau calon investor dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. *Dividend Yield*

Rasio ini cukup penting di karenakan dari sejumlah total pengembalian yang akan diperoleh investor nantinya disebut sebagai *dividend yield*. Ratio *Dividend yield* bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\textbf{\textit{Dividen per Lembar}}}{\textbf{\textit{Harga Pasar per Lembar}}}$$

Rumus 2.6 *Dividend Yield*

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pengukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar earning (pendapatan) perusahaan akan dikembalikan pada investor sebagai dividen. Kemudian sisanya yang tidak dibagi akan dijadikan modal investasi perusahaan. DPR diukur menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\textbf{\textit{Dividen per Lembar saham}}}{\textbf{\textit{Laba per Lembar saham}}}$$

Rumus 2.7 *Dividend Payout Ratio*

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Wicaksono (2014) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yaitu:

1. Peraturan dan undang-undang

Peraturan akan menentukan bahwa dividen harus dibayarkan melalui laba, baik laba pada tahun yang sedang berjalan maupun laba dari tahun sebelumnya. Selanjutnya mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur setiap penghasilan dalam bentuk apapun akan dikenakan pajak penghasilan, demikian juga dengan dividen yang akan dikenakan pajak penghasilan.

2. Posisi likuiditas

Terkadang perusahaan akan menunjukkan posisi laba ditahan yang sangat tinggi, namun perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup untuk dipakai membagikan dividen pada para pemegang saham. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan sudah menanamkan labanya yang ditahan perusahaan dalam bentuk non kas seperti piutang, persediaan, dan aset tetap yang lainnya.

3. Pelunasan hutang

Apabila suatu perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar maka dalam kegiatan operasinya jika memakai hutang untuk melakukan pembelian aset tetap, maka sebagian besar laba dari kas akan dipergunakan untuk melunasi hutang tersebut, sehingga laba yang ditahan oleh perusahaan tidak dapat dibagikan pada para pemegang saham.

4. Tingkat ekspansi perusahaan

Beberapa perusahaan yang sedang berkembang, akan membutuhkan lebih banyak kas untuk membeli aset baru, sehingga cenderung menggunakan laba dan menunda pembayaran dividen kepada para pemegang saham perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Definisi Struktur Modal

Menurut Kulsum (2017) Struktur modal berkaitan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Suad Husnan yang menyatakan bahwa struktur modal akan menjabarkan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap

nilai sebuah perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan.

Keputusan yang diambil untuk melakukan pendanaan merupakan bagian yang sangat penting karena memiliki kaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Manajemen harus lebih hati-hati dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan agar dapat menentukan struktur modal yang baik. Struktur modal akan berkaitan dengan sumber dana yang dipakai perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya.

2.1.3.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Nasution (2020) membagi struktur modal menjadi 2 komponen yaitu modal asing dan modal sendiri.

1. Modal Asing

Modal asing atau hutang sendiri adalah salah satu sumber pendanaan eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kebutuhan dananya. Dalam mengambil keputusan untuk penggunaan hutang ini harus banyak mempertimbangkan berapa besarnya biaya tetap yang akan muncul dari hutang berupa bunga yang bisa mejadi penyebab semakin tingginya tingkat leverage keuangan dan semakin tidak pasti tingkat pengembalian kepada para pemegang saham biasa.

Menurut Nasution (2020) Modal asing merupakan modal yang bersumber dari luar perusahaan yang bersifat sementara dan bekerja pada perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal itu merupakan hutang yang pada waktunya

harus dibayarkan kembali. Jadi modal asing adalah modal yang dipakai oleh perusahaan dalam aktivitas operasinya yang berasal dari eksternal perusahaan.

2. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik perusahaan lalu ditanam di perusahaan berdasarkan waktu tidak tentu lamanya. Modal sendiri dapat bersumber dari internal dan eksternal. Sumber internal yang berasal dari laba yang diperoleh dari keuntungan perusahaan sedangkan sumber eksternal yang asalnya dari modal pribadi pemilik perusahaan.

2.1.3.3 Rasio - Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014:157), rasio pada struktur modal bisa diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio ialah pengukuran untuk membandingkan antara jumlah utang dan jumlah total aktivanya. Yang berarti berapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tata kelola struktur modal suatu perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang\ (Debt)}}{\boldsymbol{Total\ Asset}}$$

Rumus 2.8 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang akan dipakai dalam menunjukkan nilai besaran utang dengan ekuitasnya. DER dapat diukur dengan menghitung:

$$\text{DER} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang\ (Debt)}}{\boldsymbol{Total\ Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 *Debt to Equity Ratio*

Total Ekuitas (Equity), Total Debt atau Total Utang yang dimaksudkan pada pengukuran diatas yaitu keseluruhan jumlah utang perusahaan baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang selama satu tahun periode akuntansi. Untuk memutuskan cara agar dana bisa terpenuhi sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang baik. Karena bila suatu perusahaan mempunyai nilai struktur modal yang baik maka akan dinilai sanggup dalam merencanakan pemakaian diantara utang perusahaan dan modal yang dimiliki sendiri.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio untuk menilai utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. LTDER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\boldsymbol{Utang\ Jangka\ Panjang}}{\boldsymbol{Total\ Ekuitas}}$$

Rumus 2.10 LTDER

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mempunyai beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti diantaranya:

Elsa Betavia (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan menghasilkan temuan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi pada variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun,

hasil berbeda ditemukan pada uji F yang menyatakan bahwa secara bersama-sama baik variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Pertiwi dan Darmayanti (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI". Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas dan struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada variabel profitabilitas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Farisa dan Widati (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul "Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal". Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan teknik pengambilan data purposive sampling yang memiliki hasil bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Rahmadani dan Andriani (2019) di dalam penelitian yang dilakukannnya dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal". Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan

tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 20. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksi dengan net profit margin tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan dividend payout ratio juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Mispiyanti dan Wicaksono (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi". Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 2015-2017. Sampel yang dikumpulkan dengan metode purposive sampling dan data dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menemukan bahwa pada variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan. Variabel mediasi yaitu struktur modal juga memediasi pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Purnama (2020) pada penelitian yang telah dilakukannya dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal". Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini dan data yang dipakai merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode observasi non-participant. Penelitian dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Ditemukan bahwa pada variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Astuti (2021) melalui penelitian yang dilakukannya dengan judul "Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap

Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini dianalisis dengan metode regresi data panel. Model diestimasikan menggunakan random effect model (REM) dan menghasilkan temuan bahwa risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Nita Septiani (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas Pada Struktur Modal". Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Oktaviana, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan jenis data ialah data sekunder yang asalnya dari laporan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Dianalisis dengan metode analisis linier berganda dengan uji-F dan uji-t. Pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap struktur modal dan dari hasil penelitian simultan juga membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Dewi dan Sudiartha (2017) telah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan”. Teknik purposive sampling untuk pengambilan data dan dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Olivia dan Hirawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk). Penelitian yang ia jalankan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menghasilkan temuan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Aprilia dan Yuliadi (2020) telah menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini setelah dianalisis menunjukkan bahwa proftabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dilihat dari uraian diatas, maka penelitian terdahulu ini dapat dirangkum dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ade Elsa Betavia (2019). ISSN: 2656-3649 (Online)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.	1. Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Pada variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. 3. Hasil uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.
2.	Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018). ISSN: 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI.	1. Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa likuiditas dan struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, 2. Variabel profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3.	Nurul Anggun Farisa dan Listyorini Wahyu Widati (2017). ISBN: 9-789-7936-499-93	Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal.	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4.	Rahmadani, Rangga Putra Ananto, dan	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh

	Wiwik Andriani (2019) ISSN: 2657-1080	Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal.	terhadap struktur modal. 2. Ditemukan bahwa pada variabel dividend payout juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5.	Marselia Purnama dan Octavianti (2020) ISSN: 2622-4291	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal.	1. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
6.	Indriani Indah Astuti (2021) ISSN: 2407-1072	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Pada penelitian ini menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
7.	Hani Olivia dan Heni Hirawati (2021) ISSN: 2623-0690 (Cetak) 2655-3812 (Online)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk).	1. Penelitian ini menemukan bahwa pada variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. 2. Hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
8.	Elta Aprilia dan Yuliadi (2020) ISSN Media Elektronik: 2722-4953	Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	1. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Sedangkan pada hasil uji F yang dilakukan didapatkan hasil secara simultan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.1.5 Kerangka Pemikiran

2.1.5.1 Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan serta menjadikan pengukuran tingkatan efektivitas intern perusahaan akan digambarkan dengan penghasilan profit yang diperoleh dari penjualan dan pengembalian investasi perusahaan (Kasmir, 2014). Profitabilitas akan menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan makin meningkatkan laba yang dihasilkan maka kondisi perusahaan akan semakin baik.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar akan mempunyai jumlah laba yang ditahan menjadi besar dan lebih banyak memakai dana internal daripada dana dari luar perusahaan dan akan cenderung sedikit menekan pemakaian utangnya. Nilai profitabilitas yang tinggi bisa memakai dana intern dan struktur modal perusahaan yang besar karena utang akan makin sedikit dan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Betavia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sependapat dengan Dewi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi. Astuti (2021) juga menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.1.5.2 Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa pembayaran dividen para investor dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ekuitas eksternal

perusahaan. jika perusahaan selalu membagikan dividen, ini memberi sinyal pada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek kedepan yang cerah. Untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham, maka perusahaan harus memutuskan kebijakan dalam membagikan dividen secara konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Betavia (2019) memiliki pendapat melalui uji F bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmadani dan Andriani (2019) yang juga menyatakan melalui uji F nya bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penemuan ini sesuai dengan Indra dan Azizah (2017) yang juga memiliki pendapat sama yaitu secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dilihat dari beberapa uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang bisa dipakai dalam merumuskan hipotesis tentang profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal dapat digambarkan sebagai berikut:

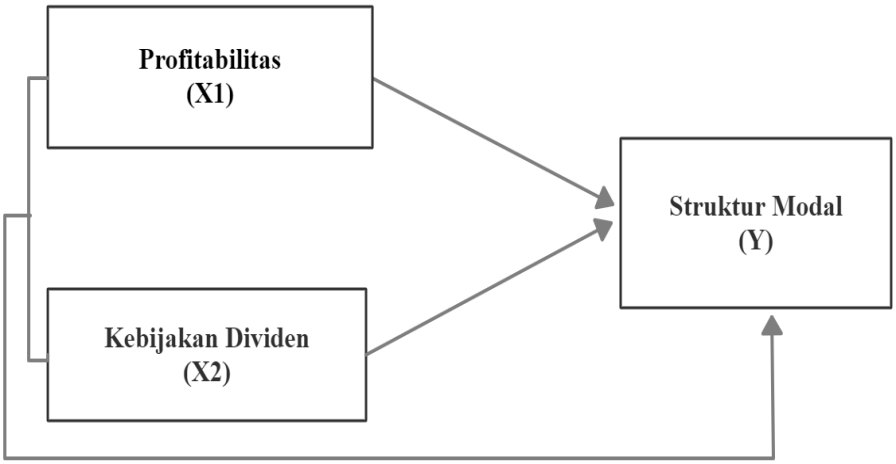

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga dikarenakan masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian dan model kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu peneltian, perlu melakukan penyusunan sebuah rancangan maupun perencanaan penelitian agar penelitian yang akan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan sistematis dan baik. Rancangan penelitian yang terbagi menjadi rincian penelitian untuk menjelaskan mengenai tujuan penelitian, jenis penelitian, dan bentuk pelaksanaan serta hubungan yang berkaitan dalam memberi penjabaran pada desain penelitian dengan memperlihatkan dengan ringkas penelitian yang diteliti.

Penelitian ini ialah penelitian yang akan menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif yang memiliki sifat kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan diantara variabel bebas dan terikat.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:60) merupakan suatu sifat atau nilai dari sebuah objek maupun kegiatan yang memiliki variasi dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian kuantitatif ini memakai dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) adalah Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan variabel dependen (terikat) adalah Struktur Modal (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah merupakan variabel yang membawa pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel (terikat) dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen.

3.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Dasar penelitian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Dari kedua laporan tersebut akan ditentukan sejumlah rasio dan kemudian rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini digunakan *Return on Asset* (ROA) dalam pengukuran profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aktiva perusahaan. Pada variabel profitabilitas akan dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}}{\textbf{\textit{Total Aktiva}}} \text{x}100\%$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

3.2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang merupakan keputusan mengenai laba yang didapat perusahaan akan dibagi pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan menjadi laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan dimasa mendatang. Pada penelitian ini variabel kebijakan dividen akan dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dibagikan sebagai dividen dan disimpan pada perusahaan. DPR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\textbf{\textit{Dividen per Lembar saham}}}{\textbf{\textit{Laba per lembar saham}}}$$

Rumus 3.2 *Dividend Payout Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu struktur modal.

3.2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini berkaitan dengan pengalokasian dalam aktivitas investasi perusahaan dengan cara membandingkan antara modal utang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan struktur modal sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\textbf{Total Utang (Debt)}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh hal yang mencakupi baik dalam objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan nanti hasilnya akan dijadikan pengambilan kesimpulan dengan ditandai pemberian kualitas dari kriteria yang sama pada satu objek ke objek yang lainnya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini ditentukan dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.1 Perusahaan yang dijadikan populasi

No.	Nama Perusahaan
1.	Akasha Wira International Tbk
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	Campina Ice Cream Industry
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	Sariguna Primatirta Tbk
9.	Delta Djakarta Tbk
10.	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

13.	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	Inti Agri Resources Tbk
16.	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	Mulia Boga Raya Tbk
19.	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	Mayora Indah Tbk
22.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	Sekar Bumi Tbk
27.	Sekar Laut Tbk
28.	Siantar Top Tbk
29.	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi merupakan pengertian dari sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk teknik pengambilan data. Sampel

yang diambil hanya ketika sudah memenuhi kriteria yang ditentukan supaya mendapatkan sampel yang sesuai.

Berikut beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel ialah yang memperoleh laba berturut-turut pada periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel ialah yang membagikan dividen selama periode 2017-2021.

Dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan diatas, jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria tersebut berjumlah 12 perusahaan. Dimana data yang akan dipakai adalah 60 data. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

Uraian	**Jumlah**
Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	30
Perusahaan yang tidak melaporkan data keuangannya secara lengkap pada periode 2017-2021	1
Perusahaan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2017-2021	10

Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2017-2021	7
Jumlah sampel penelitian	12

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry
4.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian dikarenakan tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Selain mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian juga diperlukan teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini yang digunakan termasuk

dalam jenis data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2017-2021 yang telah terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat pada situs resminya yaitu di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:334) analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan dan membuatnya secara sistematis data yang sudah didapat dengan cara mengorganisasikan datanya kedalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit, memilih yang penting dan akan dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga bisa dengan mudah dipahami baik oleh diri sendiri ataupun orang lain.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan digunakan dengan tujuan menyajikan informasi dan mendeskripsikan baik dari variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen serta variabel dependen yaitu struktur modal.

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dan dilakukan dengan memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Dasar

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini memiliki tujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada hal ini yang dilakukan dalam uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen melainkan nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan agar mengetahui apakah variabel independen ataupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan regresi yang terdistribusi normal ataupun yang mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan uji *histogram*, uji *P-P Plot*, dan uji pada statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian ini bisa dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu:

1. Data residual terdistribusi normal
2. Data residual tidak terdistribusi normal

Dan pengambilan keputusan akan dinyatakan data terdistribusi normal bila nilai signifikan > 0,05.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk menguji asumsi apakah model regresi yang dipakai pada penelitian ini layak atau tidak. Asumsi klasik harus dijalankan pada analisis regresi linier yang memiliki basis *ordinary least square* (OLS). Pada uji asumsi klasik dipakai agar dapat memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat pada model

yang dipakai dan data yang diperoleh terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dijalankan meliputi:

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi dengan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki model yang tidak berkorelasi antara variabel independen.

Uji multikolinieritas bisa terlihat jika nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF dengan syarat sebagai berikut:

1. Jikalau nilai VIF <10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jikalau nilai VIF >10 yang berarti terjadi multikolinieritas dalam data.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (yang sebelumnya). Uji autokorelasi akan muncul dikarenakan observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu dan memiliki kaitan satu sama lain.

Hal ini banyak ditemukan pada data runtut waktu (time series) dikarenakan sampel ataupun observasi cenderung dipengaruhi oleh observasi yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi

dilakukan dengan cara menjalankan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Tabel 3.4 Syarat Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<dw<dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl≤dw≤du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4-dl<dw<4
Tidak ada korelasi negative	*No decision*	4-du≤dw≤4dl
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	du<dw<4-du

Sumber: Ghozali (2018)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan agar mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan varian dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dari nilai koefisien *Rank Spearman* diantara masing-masing variabel independen dengan variabel pengganggu. Dan apabila nilai probabilitas ditemukan lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipergunakan untuk melakukan penelitian yang memiliki hubungan variabel independen yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk melihat arah dan berapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pada analisis ini

akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal.

Rumus untuk menjalankan perhitungan pada analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 \ldots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Dimana:

Y = Struktur modal

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kebijakan dividen

3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Hipotesis Parsial – Uji T

Pengujian parsial menurut Sugiyono (2019:286) adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis atau menguji hipotesis apabila peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh atau adanya hubungan terkait variabel independen dan dependennya, dimana pada salah satu variabel independennya dapat dikendalikan (dibuat tetap).

Pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha yaitu 0,05. Hasil perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Ha : Profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rumus yang dipergunakan untuk menghasilkan t hitung yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 t hitung

Keterangan:

t = tingkat signifikansi yang akan dibandingkan bersama t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Berdasarkan rumus diatas keputusan dapat diambil ketika memenuhi syarat yaitu:

1. Jikalau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki signifikansi t > 0,05 maka dari variabel profitabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (Y).
2. Jikalau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki signifikansi t < 0,05 maka pada variabel profitabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (Y).

3.5.5.2 Uji Hipotesis Simultan – Uji F

Pengujian signifikan simultan menurut Ghozali (2018:171) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas secara bersamaan atau simultan akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

2. Ha : Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Rumus yang akan dipergunakan untuk menghasilkan Fhitung yaitu:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2/K}}{(\mathbf{1-R^2})/(\mathbf{n-k-1})}$$

Rumus 3.6 F hitung

Keterangan:

F = Nilai Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi berganda

K = Total variabel independen

n = Total sampel

Keputusan dapat diambil ketika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jikalau $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi F > 0,05 maka variabel profitabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (Y).
2. Jikalau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel profitabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (Y).

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Pengujian ini dilaksanakan untuk bisa melihat pengukuran pada variabel bebas dalam memberi penjabaran terhadap variabel terikatnya. Dan bila skor R^2 dengan hasil nilai yang rendah maka berarti kemampuan variabel bebas yang dibahas belum bisa maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan tentang koefisien determinasi yaitu:

1. Nilai R^2 ada pada kisaran 0 sampai dengan 1.
2. Apabila R^2 ada pada angka 1 artinya ada kecocokan yang sempurna pada variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.
3. Apabila R^2 ada pada hasil 0 artinya tidak terjadi kecocokan sama sekali diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Batam dan dijalankan pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11. Selain itu peneliti juga mengunjungi situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dibuat dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Dibawah ini merupakan tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh penulis selama satu semester:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Tahun 2022**					
	Bulan					
	Mar	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agst**
Pengajuan judul						
Mengajukan surat izin penelitian						
Membuat pendahuluan						
Melakukan pengambilan data						
Mengolah data yang telah dikumpulkan						
Bimbingan skripsi						
Menganalisis data dan pembahasan						
Penyusunan skripsi						
Pemeriksaan kembali skripsi						
Penyelesaian skripsi						